

Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlaq Anak di Dusun Krajan Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Tahun 2024/2025

Ahmad Iko Hardiansyah^{1*}, Bahar Agus Setiawan², Badrut Tamami³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: ahmadikohardiansyah@gmail.com^{1*}, baharsetiawan@unmuhjember.ac.id², badruttamami@unmuhjember.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, pada tahun 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah kekhawatiran terhadap perilaku anak-anak yang menunjukkan gejala penurunan moral, seperti suka berbohong, membantah orang tua, dan kurang membiasakan sikap Islami dalam keseharian. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap orang tua dan anak-anak di lingkungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan sangat bervariasi, namun mayoritas belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Faktor internal seperti kesibukan orang tua dan kurangnya kesepahaman dalam keluarga, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan media digital, menjadi kendala dalam penerapan pola asuh yang efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua sebagai pendidik utama dan perlunya penguatan nilai-nilai moral dalam pengasuhan anak untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pola Asuh, Akhlak Anak, Pendidikan Keluarga

Abstract. This study aims to analyze parenting patterns in shaping children's morals in Krajan Hamlet, Glundengan Village, Wuluhan District, in 2024/2025. The background of this study is concern about the behavior of children who show symptoms of moral decline, such as lying, contradicting parents, and not practicing Islamic attitudes in everyday life. Using a qualitative approach with a case study method, data was obtained through observation, in-depth interviews, and documentation of parents and children in the environment. The results of the study showed that the parenting patterns applied varied greatly, but the majority did not fully refer to the principles of Islamic education. Internal factors such as parents' busyness and lack of understanding in the family, as well as external factors such as environmental influences and digital media, are obstacles to the implementation

of effective parenting patterns. This study emphasizes the importance of the active role of parents as primary educators and the need to strengthen moral values in child care to create a generation with noble morals.

Keywords: Parenting, Children's Morals, Family Education

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Al-Qur'an tidak hanya memuat nilai-nilai teologis, tetapi juga memberikan panduan moral yang aplikatif melalui kisah dan perintah yang relevan dengan kehidupan manusia.¹ Dalam konteks tersebut, keluarga menjadi institusi pertama dan utama yang berperan dalam proses internalisasi nilai moral. Pendidikan keluarga dalam Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Peran orang tua, khususnya, sangat penting dalam memberikan contoh, nasihat, serta kontrol terhadap perkembangan akhlak anak.³

Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) menjadi model utama dalam pembinaan akhlak. Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah panutan yang sempurna dalam sikap, perilaku, dan moralitas.⁴ Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak bukan hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual. Kewajiban tersebut semakin berat di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang berdampak pada perubahan perilaku anak. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi atau bersikap terhadap anak dan mengembangkan aturan-aturan serta berupaya membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada

¹ Haris, A. (2018). Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 5(1), 59-71. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.59-71>

² Abi Najih, A., Darajat, M., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Keluarga dalam Islam: Tinjauan Tradisi, Hukum, dan Realitas Sosial Kontemporer melalui Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1419>

³ Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230-242.

⁴ Budaiwi, A. A. (2002). Imbalan dan hukuman. Gema Insani.

umumnya.⁵

Fenomena menurunnya moral anak-anak menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan masyarakat pedesaan seperti Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam, serta mayoritas penduduknya adalah Muslim. Namun, tantangan pendidikan moral semakin kompleks akibat rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama dan meningkatnya pengaruh budaya luar melalui media digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Gojali dalam studinya, menemukan bahwa pola asuh demokratis dengan pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an lebih efektif membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan religius.⁶ Penelitian Saputra & Yani juga mengonfirmasi bahwa pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kasih sayang menghasilkan anak-anak yang lebih stabil secara emosional dan moral.⁷ Sementara itu, penelitian Mailandari & Sutarman mengungkapkan bahwa kombinasi pola asuh otoritatif dan demokratis di wilayah Yogyakarta berhasil menciptakan karakter anak yang beretika tinggi serta memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tua.⁸

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada wilayah perkotaan atau sekolah formal. Konteks masyarakat desa, terutama dengan keterbatasan akses pendidikan dan pengaruh budaya lokal yang kuat, belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua dalam masyarakat pedesaan membentuk akhlak anak, khususnya dalam perspektif Islam.

⁵ Slamet, S. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

⁶ Gojali, J. A. (2020). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Orang Tua Siswa SD Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor)*. Institut PTIQ Jakarta.

⁷ Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola asuh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037-1051. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1037-1051>

⁸ Mailandari, O., & Sutarman, S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1008-1035.

Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua memiliki peran kodrati sebagai pendidik utama dalam keluarga. Pola asuh yang positif dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak dapat meningkatkan *self-esteem* mereka.⁹ Tanggung jawab ini tidak hanya bersifat naluriah, tetapi juga merupakan amanah moral dan spiritual yang harus dijalankan secara konsisten. Proses pembentukan akhlak anak berlangsung melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan, sehingga perilaku orang tua menjadi contoh nyata yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan harmonis menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai moral Islam sejak dini.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di Dusun Krajan, Desa Glundengan, dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik pola asuh tersebut serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak anak. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada konteks lokal dan pendekatan religius yang digunakan dalam menelaah pola asuh. Kebaruan dari studi ini adalah pada fokusnya terhadap praktik pengasuhan di masyarakat pedesaan Muslim yang masih jarang dijadikan objek kajian secara mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pendidikan Islam dan praktik pembinaan moral anak dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode untuk memahami fenomena dalam konteks alami melalui deskripsi naratif.¹¹ Jenis

⁹ Mas'ud, M. A., Slamet, S., & Darajat, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Self-Esteem pada Anak Usia Sekolah. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 98-108. <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v6i2.186>

¹⁰ Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.31540/pejs.v1i1.305>

¹¹ Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.

penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memungkinkan peneliti mendalami suatu masalah secara menyeluruh dan terbatas dalam ruang dan waktu tertentu¹². Subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia 12–18 tahun di Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yang dimulai dari informan awal dan berkembang sesuai kebutuhan data.¹³

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan perilaku subjek di lapangan. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin agar informasi dapat digali secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual sebagai pendukung temuan. Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Huberman dan Miles, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.¹⁴ Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk akhlak anak di Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan pada tahun 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di wilayah ini menunjukkan perkembangan akhlak yang belum optimal, yang ditandai dengan perilaku seperti berbohong, melawan orang tua, berkelahi, serta kurang membiasakan diri mengucapkan salam dan berdoa. Dalam wawancara dengan Bapak Zaelani, beliau menyampaikan bahwa anaknya “pernah berkata tidak jujur, membantu di rumah, tetapi juga kadang melawan saat

¹² Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

¹³ Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.

¹⁴ Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.

¹⁵ Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

ditegur dan belum terbiasa meminta maaf saat bersalah”. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai dasar seperti membantu orang tua sudah tertanam, masih banyak aspek akhlak yang belum terbentuk secara utuh.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah, yang mengaku bahwa anaknya “belum terbiasa mengucapkan salam atau berdoa, dan jika ditegur kadang memberikan respons kurang menyenangkan”. Ini menunjukkan lemahnya pembiasaan nilai-nilai Islami dalam praktik sehari-hari di lingkungan keluarga. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Dusun Krajan masih sangat beragam dan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip pendidikan akhlak dalam Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara, banyak orang tua yang belum membiasakan diri memberikan nasihat, keteladanan, atau cerita-cerita bernilai edukatif kepada anak-anak mereka. Sebagian orang tua juga jarang melaksanakan salat secara rutin, namun tetap menuntut anak-anaknya untuk melakukannya, sehingga konsistensi dalam memberi contoh masih lemah. Pendekatan *targhib* dan *tarhib* juga jarang diterapkan secara bijak. Banyak anak yang mengaku tidak pernah mendapat hadiah atas perilaku baiknya, sementara sanksi atau hukuman lebih sering diberikan secara spontan, tanpa penjelasan yang mendidik. Selain itu, penelitian mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi praktik pola asuh, seperti kesibukan orang tua, ketidaksepahaman antara suami dan istri, pengaruh lingkungan pergaulan, dan rendahnya kualitas komunikasi antara anak dan orang tua. Hal-hal ini menjadi penghambat utama dalam pembentukan akhlak yang mulia.

Sementara itu, dari sisi pola asuh, penelitian menemukan bahwa metode yang digunakan orang tua sangat beragam dan tergantung pada pengalaman serta tingkat pemahaman masing-masing. Sebagian orang tua memberikan sanksi secara spontan tanpa penjelasan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaelani: “Saya biasanya langsung memarahi dengan kata-kata tanpa penjelasan terlebih dahulu”. Ada pula yang menerapkan hukuman fisik seperti pemotongan uang jajan (Bapak Buari), atau pemotongan pakaian (Iwan Zazuli) sebagai bentuk sanksi. Namun, hanya sedikit yang menerapkan prinsip *targhib* dan *tarhib* sesuai ajaran Islam. Hadiah dan motivasi positif jarang digunakan. Beberapa anak bahkan menyatakan bahwa

mereka “tidak pernah mendapat hadiah atas perilaku baik” (Anitawati, Ahmad Dwi H.) dan “jarang mendapat cerita atau nasihat dari orang tua” (Reno Alfian). Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh ini terdiri dari dua kategori:

1. Faktor internal, yaitu hambatan dari dalam keluarga, seperti kesibukan orang tua. Ibu Ruliani mengatakan: “Karena saya bekerja di kebun, anak saya lebih sering diasuh oleh neneknya”. Selain itu, kurangnya kesepahaman antara suami-istri dalam mendidik anak juga menjadi penghambat, seperti diungkapkan oleh Bapak Sidi: “Saya memberi hukuman, tapi istri saya tidak setuju”.
2. Faktor eksternal, yaitu hambatan dari luar, seperti aktivitas anak di luar rumah dan pengaruh pergaulan. Bapak Zaelani mengungkapkan bahwa anaknya “lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan kegiatan lain, sehingga sulit untuk dibimbing di rumah”. Sementara itu, Ibu Husnul Khotimah mengatakan bahwa anaknya “mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan sulit menerima aturan”.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan kualitas akhlak anak. Namun, tantangan yang berasal dari dalam keluarga maupun lingkungan sosial perlu menjadi perhatian bersama. Ketidakkonsistenan dalam memberi teladan dan lemahnya komunikasi menjadi faktor utama yang menghambat terbentuknya karakter anak yang berakhlak mulia di lingkungan pedesaan.

Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Di Dusun Krajan Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Tahun 2024/2025

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak anak di Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan masih menghadapi berbagai tantangan serius. Anak-anak di wilayah ini banyak yang memperlihatkan perilaku kurang terpuji seperti suka berbohong, membantah orang tua, terlibat perkelahian, serta kurang membiasakan diri mengucapkan salam dan berdoa. Padahal, secara normatif, orang tua telah berupaya memberikan bimbingan, namun pengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan teman sebaya dan tayangan media massa telah menjadi faktor eksternal yang kuat dalam membentuk perilaku anak. Tayangan-

tayangan dengan nilai negatif dari budaya luar kini mudah diakses, bahkan oleh anak-anak usia dini. Hal ini menambah beban bagi orang tua dalam membimbing akhlak anak. Oleh karena itu, pemilihan pola asuh yang tepat menjadi sangat penting agar orang tua mampu memberikan pembinaan moral secara efektif di tengah gempuran pengaruh luar tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Dusun Krajan bersifat beragam. Beberapa sudah menggunakan pendekatan targhib (dorongan dengan hadiah) dan tarhib (peringatan atau hukuman), namun mayoritas masih menggunakan pola pengasuhan yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam praktiknya, banyak orang tua memberikan hukuman atau nasihat tanpa penjelasan mendalam, dan hanya sedikit yang konsisten memberikan keteladanan atau penghargaan yang membangun. Penelitian ini juga mencatat bahwa usia anak saat ini berada dalam fase perkembangan emosional yang masih belum stabil, sehingga mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Di sinilah pentingnya pengawasan dan bimbingan yang intensif dari orang tua, baik dalam bentuk aturan, komunikasi, maupun keteladanan.

Secara umum, terdapat empat unsur pokok yang ditemukan dalam praktik pengasuhan orang tua:

1. Penerapan aturan keluarga, sebagian besar orang tua menyadari pentingnya aturan dalam membentuk disiplin anak, seperti mengatur waktu belajar, bermain, dan beribadah. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemberian sanksi atau teguran, hukuman diberikan sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran aturan. Jika diterapkan secara konsisten dan edukatif, sanksi dapat membantu anak membedakan perbuatan baik dan buruk serta mendorong perubahan perilaku.
3. Pemberian penghargaan atau apresiasi, penghargaan tidak selalu berupa materi, tetapi bisa dalam bentuk pujian, pelukan, atau dukungan verbal. Tujuannya adalah untuk memperkuat perilaku positif anak, asalkan diberikan dengan penjelasan yang mengarah pada kesadaran, bukan hanya orientasi hadiah.

4. Konsistensi orang tua dalam mendidik, konsistensi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pola asuh. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam kejujuran, kedisiplinan, dan kebaikan yang mereka ajarkan. Ketika orang tua bersikap inkonsisten, anak cenderung bingung dan tidak menghargai aturan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pola asuh sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan religius masyarakat setempat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam keluarga tidak bisa dilepaskan dari konteks lokal, termasuk tantangan ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta dinamika kehidupan desa. Pembinaan akhlak anak membutuhkan pendekatan holistik, yang tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga sosial dan psikologis. Dengan demikian, penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu, diperlukan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan, baik melalui institusi keagamaan seperti masjid maupun lembaga pendidikan formal dan nonformal. Peran komunitas dalam mendukung pola asuh Islami yang konsisten juga menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Selain pola asuh yang diterapkan, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan orang tua dalam membentuk akhlak anak. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam keluarga, seperti kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya kesepahaman antara suami dan istri. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap aktivitas anak menjadi tidak maksimal. Padahal, keterlibatan dan bimbingan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Meski tidak selalu dapat mendampingi secara langsung, orang tua tetap memiliki tanggung jawab untuk mengontrol dan membimbing anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial, kesibukan anak di luar rumah, dan perkembangan teknologi serta media digital. Anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya atau tayangan

televisi yang tidak mendidik. Di tengah arus globalisasi yang pesat, tantangan ini menjadi semakin kompleks, sehingga dibutuhkan pola asuh yang mampu membentengi anak dari pengaruh negatif sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, keberhasilan pola asuh tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan orang tua dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal secara bijak dan konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di lingkungan pedesaan, khususnya di Dusun Krajan, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan. Temuan menunjukkan bahwa kondisi akhlak anak di wilayah tersebut cukup memprihatinkan, ditandai oleh perilaku seperti membantah orang tua, meninggalkan ibadah, kebiasaan keluar malam, serta kurangnya pembiasaan sopan santun seperti mengucapkan salam dan berdoa. Meskipun ada sebagian orang tua yang sudah menerapkan pola asuh berbasis ajaran Islam seperti metode *targhib* dan *tarhib*, mayoritas masih menggunakan pendekatan yang belum sepenuhnya selaras dengan prinsip moral Islam. Terdapat dua kategori utama kendala, yaitu faktor internal seperti kesibukan orang tua dan ketidakharmonisan peran dalam keluarga, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan minimnya kontrol terhadap aktivitas anak. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mendidik anak melalui pendekatan akhlak Islami yang kontekstual.

Kontribusi utama penelitian ini adalah penegasan bahwa pola asuh tidak terlepas dari kondisi sosial, budaya, dan religius masyarakat setempat. Dengan fokus pada konteks pedesaan yang jarang dikaji, penelitian ini memperluas literatur pendidikan karakter dalam keluarga Muslim dan memberikan data empiris yang dapat dijadikan dasar bagi intervensi pendidikan berbasis masyarakat. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini antara lain perlunya program pendampingan orang tua yang berbasis masjid, sekolah, atau lembaga lokal lain untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan moral anak. Selain itu, hasil ini dapat menjadi rujukan bagi perumus kebijakan pendidikan agama di tingkat desa maupun daerah dalam

menyusun strategi pembinaan keluarga Islami yang lebih efektif.

Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk menguji efektivitas pola asuh Islami dalam jangka panjang, serta membandingkan praktik pengasuhan di berbagai latar budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua. Dengan demikian, pembinaan karakter anak dapat dilakukan secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Najih, A., Darajat, M., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Keluarga dalam Islam: Tinjauan Tradisi, Hukum, dan Realitas Sosial Kontemporer melalui Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1419>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Budaiwi, A. A. (2002). *Imbalan dan Hukuman*. Gema Insani.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.31540/pejs.v1i1.305>
- Ginancar, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 230-242.
- Gojali, J. A. (2020). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Orang Tua Siswa SD Al Azhar Syifa Budi Cibirong-Bogor)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Haris, A. (2018). Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an). *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian*, 5(1), 59-71. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.59-71>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mailandari, O., & Sutarman, S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1008-1035.
- Mas'ud, M. A., Slamet, S., & Darajat, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Self-Esteem pada Anak Usia Sekolah. *MUNAQASYAH*:

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 98-108.
<https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v6i2.186>

Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola asuh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037-1051. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1037-1051>

Slamet, S. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.